

Optimalisasi Naskah Siniar “Kemudahan Investasi Dalam Era Digital” Di Kementerian Investasi Dan Hilirisasi

Shafina Maharani¹, Wahyu Budi Priatna²

¹Sekolah Vokasi IPB University

²Sekolah Vokasi IPB University

E-mail: shafinamhrn@gmail.com¹, wahyupr@apps.ipb.ac.id²

Article History:

Received: 16 Mei 2025

Revised: 22 Juli 2025

Accepted: 04 Agustus 2025

Keywords: *Siniar, investasi digital, agile scrum, R&D, komunikasi publik*

Abstract: *Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses layanan investasi, termasuk di sektor publik. Namun, masih terdapat tantangan dalam penyampaian informasi yang efektif dan mudah dipahami, khususnya dalam konteks literasi digital investasi. Salah satu media yang berpotensi menjembatani kebutuhan ini adalah siniar (podcast), karena bersifat fleksibel, ringan, dan mudah diakses oleh publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan naskah siniar bertema “Kemudahan Investasi dalam Era Digital” yang diproduksi oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan Agile Scrum, melalui empat tahapan sprint: perencanaan, pengembangan konten, pengujian keterbacaan, dan revisi berbasis umpan balik. Data dikumpulkan dari 15 responden menggunakan kuesioner dengan skala dikotomis (Ya/Tidak) untuk menilai aspek kejelasan isi, struktur narasi, gaya bahasa, dan relevansi konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86% responden menyatakan naskah hasil optimalisasi lebih komunikatif dan mudah dipahami. Revisi utama dilakukan pada penyederhanaan istilah teknis dan penambahan elemen storytelling. Temuan ini menegaskan bahwa siniar berbasis strategi pengembangan konten terstruktur dapat menjadi media efektif untuk edukasi kebijakan publik di era digital.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia investasi. Kini, masyarakat dapat mengakses berbagai instrumen keuangan secara lebih praktis melalui platform digital. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam transaksi aset, tetapi juga memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi tanpa terkendala oleh jarak dan birokrasi yang rumit (Kamal & Apriani, 2021). Dalam rangka mendukung transformasi ini, Kementerian Investasi dan Hilirisasi menjalankan strategi penguatan struktur ekonomi nasional,

salah satunya melalui agenda hilirisasi komoditas bernilai tinggi agar dapat memberikan dampak ekonomi yang optimal.

Salah satu bentuk nyata dari strategi tersebut adalah penyelenggaraan forum *Expose Kajian Hilirisasi Investasi Strategis* di penghujung tahun 2024. Forum ini dirancang untuk menyatukan persepsi para pemangku kepentingan dan memperkuat sinergi dalam pengembangan industri dan investasi. Untuk menyebarluaskan informasi kebijakan ini secara efektif, dibutuhkan media komunikasi yang mudah dijangkau dan relevan dengan pola konsumsi informasi publik, terutama generasi muda dan pengguna aktif teknologi digital.

Transformasi digital juga telah memengaruhi cara masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas keuangan. Platform daring memungkinkan proses pendaftaran, transaksi, dan pemantauan portofolio dilakukan dengan cepat dan mudah (Firmansyah, 2022). Namun demikian, penyampaian informasi kebijakan sering kali masih belum maksimal karena pendekatannya yang kaku dan terlalu teknis. Dalam konteks ini, siniar atau *podcast* hadir sebagai alternatif media yang menawarkan penyampaian informasi secara sederhana, komunikatif, dan lebih dekat dengan keseharian masyarakat (Wahyudi et al., 2023).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa siniar dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Wahyudi et al. (2023) menyimpulkan bahwa siniar memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman finansial pada kelompok usia muda. Sementara itu, riset oleh Rahmawati dan Syafitri (2022) menegaskan bahwa konten berbasis audio memudahkan masyarakat awam untuk memahami informasi ekonomi yang bersifat kompleks. Kendati demikian, masih sedikit penelitian yang fokus pada pengembangan konten siniar pemerintah, khususnya dalam konteks penyebaran kebijakan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan naskah siniar bertema "*Kemudahan Investasi dalam Era Digital*" sebagai media komunikasi strategis yang dikembangkan oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan *Agile Scrum*, yang memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara bertahap, adaptif, dan melibatkan umpan balik dari pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan model komunikasi kebijakan yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori Difusi Inovasi dan Komunikasi Digital

Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (2003) menjelaskan bagaimana inovasi, seperti investasi digital, diperkenalkan dan diadopsi oleh masyarakat melalui empat elemen utama inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Dalam konteks ini, siniar (*podcast*) sebagai media komunikasi dianggap sebagai inovasi dalam penyebaran informasi investasi digital. Optimalisasi naskah siniar bertujuan untuk menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens yang berbeda berdasarkan lima kategori adopsi inovasi: inovator, pemula awal, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan tertinggal. Kelima karakteristik inovasi (keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemungkinan uji coba, dan *observabilitas*) dapat digunakan untuk merancang konten siniar yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan adopsi investasi digital. Selain itu, teori komunikasi digital yang diungkapkan oleh Kotler & Keller (2020) dan Kaplan & Haenlein (2021) menekankan pentingnya siniar sebagai alat komunikasi yang interaktif dan mudah dipahami, sehingga dapat menjangkau audiens lebih luas dan mendorong partisipasi dalam investasi digital.

Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan. Proses ini meliputi berbagai aspek, seperti struktur penulisan, kesesuaian bahasa, kejelasan pesan, serta daya tarik dan keterbacaan untuk audiens target. Dalam penelitian Ganjar Harimansyah (2024) Optimalisasi dapat diterapkan pada berbagai bidang, seperti jurnalistik, akademik, periklanan, produksi konten digital, hingga penyusunan dokumen resmi. Dalam konteks ini, teknik penyuntingan, analisis audiens, serta pemanfaatan teknologi, seperti kecerdasan buatan dan perangkat lunak pengolah teks, berperan penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

Siniar (*Podcast*)

Siniar, atau podcast, telah berkembang menjadi media yang semakin populer dan multifungsi dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Ramli et al. (2022) menunjukkan bahwa siniar berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, sementara Maspuroh et al. (2022) menemukan bahwa siswa SMA yang terlibat dalam pembuatan siniar berhasil membangun citra diri positif dan meningkatkan rasa percaya diri. Secara linguistik, siniar juga memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa dan interaksi sosial, seperti yang dijelaskan oleh Ruhiat (2022) dalam analisis tindak tutur ekspresif. Selain itu, Andari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan siniar efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, siniar juga berperan penting dalam pemberdayaan dan edukasi, seperti yang ditemukan oleh Dewi et al. (2022) yang menyoroti peran siniar dalam gerakan literasi perempuan, meningkatkan kesadaran dan memberikan platform untuk menyuarakan isu-isu penting.

Investasi Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mempermudah akses investasi, memungkinkan partisipasi tanpa kendala geografis (Nia Sonani, 2024). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Investasi dan Hilirisasi berupaya meningkatkan kemudahan investasi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi digital mencakup platform seperti pasar saham elektronik dan *cryptocurrency* (Purnama, 2023), serta memfasilitasi transaksi instan dan transparan (Maria, 2024). Digitalisasi membuka peluang besar, terutama bagi investor pemula.

Media Siniar Sarana Edukasi Investasi

Siniar (*podcast*) menjadi media digital yang populer untuk menyampaikan informasi dan edukasi secara fleksibel. Dalam konteks investasi, siniar dapat menyampaikan kebijakan, tren pasar, dan strategi investasi dengan efektif. Aisyah (2023) menyatakan bahwa siniar berbasis audio dapat meningkatkan pemahaman pendengar terhadap materi yang disampaikan. Jualiansyah et al. (2022) menambahkan bahwa kualitas naskah, struktur penyampaian, dan bahasa yang mudah dipahami sangat memengaruhi efektivitas siniar.

Komunikasi Digital

Komunikasi digital mengacu pada proses pengiriman dan penerimaan pesan melalui berbagai platform berbasis teknologi, seperti internet dan media sosial. Digitalisasi komunikasi memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan efisien tanpa batasan waktu atau ruang (Erlinnawati dan Purwanto, 2024). Menurut Ramadhani et al. (2025), komunikasi digital juga mencakup perubahan paradigma dalam cara individu, kelompok, dan organisasi berinteraksi dan menyampaikan pesan. Penggunaan media sosial, aplikasi berbasis *cloud*, dan komunikasi berbasis internet memfasilitasi pertukaran informasi secara *real-time*, menciptakan hubungan

yang lebih langsung dan transparan.

Optimalisasi Naskah Siniar

Optimalisasi naskah siniar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi melalui media audio, yang melibatkan penyesuaian struktur naskah, pemilihan bahasa yang tepat, dan penerapan teknik komunikasi yang engaging. Menurut Valdiani et al. (2022), penggunaan siniar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman materi bagi pendengar. Struktur naskah yang sistematis, sebagaimana disarankan oleh Sari et al. (2021), sangat penting untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terperinci. Selain itu, teknik komunikatif yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Nasution et al. (2023), melibatkan pemahaman konteks dan audiens untuk meningkatkan interaksi, sementara storytelling, menurut Nofiasari dan Hutagalung (2023), berperan dalam menarik perhatian audiens melalui narasi yang menyentuh emosi dan meningkatkan pemahaman pesan.

METODE PENELITIAN

Proyek ini bertujuan untuk mengoptimalkan naskah siniar dengan pendekatan *Research & Development* (R&D) dan model *Agile Scrum*, untuk memastikan naskah yang dihasilkan informatif, menarik, dan sesuai dengan kebijakan investasi Indonesia. Melalui tahap perencanaan, identifikasi tujuan, dan kolaborasi antara tim riset, penulis, produksi, serta narasumber, proyek ini memastikan penyusunan naskah yang sesuai dengan tren dan kebijakan investasi digital. Proses Sprint yang terbagi dalam beberapa fase mulai dari riset, penyusunan naskah, hingga evaluasi memungkinkan revisi cepat dan efektif, memastikan kualitas dan relevansi siniar. Pendekatan ini meningkatkan fleksibilitas, kolaborasi, dan efisiensi, mendukung upaya Kementerian Investasi dan Hilirisasi dalam menyebarkan informasi mengenai kemudahan investasi di Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah pada optimalisasi naskah siniar “*Kemudahan Investasi dalam Era Digital*” yang diproduksi oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi, untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif tentang kebijakan investasi dan kemudahan berinvestasi di era digital kepada masyarakat.

Pada pelaksanaannya, penelitian membutuhkan data uji kelayakan naskah dan dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang berperan sebagai audiens untuk memberikan pendapat terhadap optimalisasi naskah siniar. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Vokasi IPB *University* dan lingkungan Kementrian Investasi dan Hilirisasi. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari April hingga Juni, dimulai dengan penyusunan proposal hingga laporan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk memverifikasi data, menganalisis temuan berdasarkan rumusan masalah, serta menyajikan data untuk memberikan kesimpulan yang valid, didukung dengan analisis statistik deskriptif untuk menentukan frekuensi, persentase, rata-rata, dan menggambarkan karakteristik sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan naskah siniar bertema “*Kemudahan Investasi dalam Era Digital*” yang telah dioptimalkan melalui pendekatan *Research & Development* (R&D) dan dikelola menggunakan model *Agile Scrum*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua pendekatan ini efektif dalam menghasilkan naskah siniar yang informatif, komunikatif, dan

sesuai dengan kebutuhan Kementerian Investasi dan Hilirisasi dalam menyosialisasikan kebijakan digitalisasi investasi kepada masyarakat luas. Proses pengembangan dibagi dalam lima tahap Sprint, masing-masing berfokus pada aspek berbeda dalam produksi naskah sinar. Naskah sinar yang telah melalui proses penyusunan, validasi, dan revisi berdasarkan hasil kolaborasi antara tim riset, tim penulis, tim produksi, dan pemangku kepentingan.

Struktur Naskah yang Sistematis dan Informatif

Naskah sinar “*Kemudahan Investasi dalam Era Digital*” yang digunakan oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi telah mengikuti format umum konten audio edukatif, terdiri dari tiga bagian: pembukaan, isi utama, dan penutup. Struktur makro ini secara umum sudah sesuai dengan kaidah produksi sinar yang komunikatif. Naskah disusun berdasarkan hasil riset kebijakan investasi terbaru, tren investasi digital, serta insight dari narasumber ahli. Struktur naskah terdiri dari pembukaan (*intro*), segmen penjelasan utama, dan penutup yang memuat *call to action*. Penyusunan yang sistematis ini merujuk pada prinsip komunikasi efektif dan storytelling edukatif, sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Validasi oleh narasumber dari Kementerian menunjukkan bahwa isi naskah telah akurat dan selaras dengan visi lembaga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapannya belum sepenuhnya optimal. Salah satu kelemahan utama adalah rendahnya tingkat keterlibatan audiens yang tercermin dari minimnya interaksi atau respons pendengar. Gaya penyampaian yang terlalu informatif dan kaku, serta kurangnya elemen *storytelling*, membuat sinar terasa monoton dan kurang membangun koneksi emosional. Selain itu, pesan-pesan penting sering kali disampaikan secara deskriptif tanpa dukungan narasi menarik atau contoh konkret, menjadikan informasi terasa kurang membumi.

Secara khusus, terdapat beberapa aspek dalam struktur mikro naskah yang perlu dioptimalkan. Pembukaan sinar belum memanfaatkan elemen hook seperti pertanyaan pemantik atau data mencengangkan yang dapat menarik perhatian sejak awal. Di bagian isi utama, penggunaan istilah teknis tanpa penjelasan sederhana menyulitkan audiens awam dalam memahami materi. Sementara itu, pada bagian penutup, ketiadaan *call to action* (CTA) yang jelas menyebabkan sinar kehilangan potensi dalam mendorong tindakan lanjutan dari audiens. Oleh karena itu, disarankan adanya penyederhanaan bahasa, penyisipan elemen *storytelling* atau studi kasus, serta penguatan CTA agar sinar ini dapat berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang inspiratif dan mendorong partisipasi aktif.

Efektivitas Sprint dalam Pengembangan Naskah

Melalui 6 *Sprint* yang dirancang selama proyek berjalan, tim berhasil mengelola seluruh tahapan produksi mulai dari riset, penulisan, validasi, hingga publikasi. Setiap *Sprint* dilengkapi dengan *Sprint Planning*, *Daily Stand-Up*, *Sprint Review*, dan *Sprint Retrospective*, yang memungkinkan proses iteratif dan kolaboratif. Hasil observasi menunjukkan bahwa mekanisme ini meminimalisasi revisi besar di tahap akhir dan meningkatkan efisiensi produksi.

Pada *Sprint 1*, tim fokus melakukan riset awal terkait kebijakan investasi digital di Indonesia, tren investasi global, serta perilaku audiens yang menjadi target sinar. Data diperoleh dari dokumen resmi Kementerian Investasi, wawancara awal dengan narasumber, dan hasil survei kepada audiens potensial. Hasil riset ini menjadi dasar dalam penyusunan kerangka naskah.

Sprint 2 menghasilkan draft awal naskah sinar yang telah mengintegrasikan elemen edukatif dan naratif. Struktur naskah mengacu pada model sistematis dengan pembukaan yang menarik, isi yang informatif, serta penutup yang mengajak pendengar untuk bertindak. Teknik

komunikasi seperti penggunaan bahasa persuasif, *storytelling*, dan interaksi retorik juga diterapkan agar penyampaian informasi lebih engaging.

Pada *Sprint 3*, dilakukan proses validasi naskah bersama narasumber dari Kementerian Investasi serta ahli komunikasi. Beberapa bagian direvisi agar lebih sesuai dengan kebijakan terkini dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Validasi ini juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa inklusif, singkat, dan relevan dengan konteks digital.

Sprint 4 memfokuskan pada proses rekaman dan editing audio berdasarkan naskah awal sebelum optimalisasi. Tim produksi melakukan simulasi pembacaan naskah untuk menyesuaikan intonasi, jeda, dan durasi agar sesuai dengan format sinar. Proses ini menunjukkan bahwa struktur dan teknik *storytelling* yang kuat dapat mempermudah proses produksi serta meningkatkan kualitas *output*.

Sprint 5, dilakukan publikasi terbatas dan evaluasi melalui uji coba kepada kelompok pendengar terbatas. Dengan mengisi kuisioner untuk mendapatkan data evaluasi terhadap naskah dan hasil *output* yang diinginkan untuk bahan optimalisasi.

Sprint 6, sebagai langkah finalisasi dan penyempurnaan naskah siap produksi dan distribusi kembali kepada tim produksi juga editor.

Tabel 1 Sprint Pengembangan Naskah

Sprint	Kegiatan	Output
Sprint 1	Riset awal terkait kebijakan investasi digital di Indonesia	Laporan riset dan daftar prioritas revisi
Sprint 2	Perancangan ulang struktur dan gaya naskah draft awal naskah sinar	Draf optimalisasi naskah
Sprint 3	Proses validasi naskah bersama narasumber	<i>Feedback</i> narasumber
Sprint 4	Proses rekaman dan editing audio berdasarkan naskah awal sebelum optimalisasi	Hasil rekaman
Sprint 5	Publikasi terbatas dan evaluasi melalui uji coba kepada kelompok pendengar terbatas	Data uji coba dan data evaluasi
Sprint 6	Finalisasi dan penyempurnaan naskah	Naskah <i>final</i> siap produksi dan distribusi

Uji Coba dan Respons Audiens

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil optimalisasi naskah sinar berjudul "*Kemudahan Investasi dalam Era Digital*" yang diproduksi oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi. Optimalisasi dilakukan melalui perbaikan struktur narasi, penyederhanaan bahasa, serta penyesuaian gaya tutur agar sesuai dengan karakteristik audiens digital. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner evaluatif kepada 15 responden yang terdiri dari staf internal kementerian, praktisi komunikasi publik, serta pendengar sinar terbatas, untuk pengambilan sampel data putaran satu. Tabel berikut menunjukkan hasil rata-rata dari penilaian terhadap 10 indikator evaluasi :

Tabel 2 Evaluasi Terbatas Putaran 1

No	Indikator Evaluasi	Skor Rata-Rata (Skala 1–5)
1	Isi naskah mudah dipahami oleh pendengar	4,47
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan target audiens	4,40
3	Struktur dan alur naskah tersusun runtut	4,33
4	Penyampaian pesan utama tentang kemudahan investasi jelas	4,53
5	Informasi relevan dengan kondisi investasi digital saat ini	4,60
6	Naskah menarik dan tidak monoton saat disuarakan	4,27
7	Versi optimalisasi terasa lebih baik dibanding versi sebelumnya	4,20
8	Memberikan wawasan baru terkait investasi digital	4,45
9	Durasi dan porsi penjelasan sesuai kebutuhan audiens	4,13
10	Meningkatkan citra profesional Kementerian Investasi	4,67
Rata-rata total keseluruhan indikator		4,41

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa proses optimalisasi naskah siniar telah memberikan dampak positif terhadap kualitas komunikasi konten. Rata-rata skor pada semua indikator berada di atas 4,00 yang berarti bahwa mayoritas responden setuju hingga sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keberhasilan optimalisasi naskah.

Poin tertinggi terdapat pada indikator “Meningkatkan citra profesional kementerian” (4,67) dan “Informasi relevan dengan kondisi digitalisasi investasi” (4,60), menandakan bahwa siniar berhasil menyampaikan pesan kelembagaan dan substansi konten dengan baik. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara isi naskah dengan arah kebijakan komunikasi kementerian yang berorientasi pada digitalisasi.

Sementara itu, skor terendah terdapat pada indikator “Durasi dan porsi penjelasan sesuai kebutuhan audiens” (4,13), yang menunjukkan bahwa masih diperlukan penyesuaian teknis pada aspek panjang dan dinamika penyampaian konten agar tidak kehilangan fokus pendengar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi digital efektif yang menekankan pada kesederhanaan bahasa, relevansi isi, dan gaya interaktif (Effendy, 2015). Selain itu, pendekatan *storytelling* yang lebih kuat dan integrasi elemen suara tambahan dapat menjadi penguatan di episode selanjutnya. Berikut adalah tabel hasil survei uji coba siniar berdasarkan tanggapan 115 responden terhadap 3 episode dengan hasil naskah siniar yang sudah di optimalisasi dalam 25 pertanyaan yang telah di buat di dalam G-form sebagai media pengumpulan data :

Tabel 3 Evaluasi Uji Coba Siniar Putaran 2

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase Responden yang Setuju	Jumlah Responden (dari 115)
1	Isi siniar mudah dipahami	87%	100 responden
2	Konten siniar menarik	82%	94 responden
3	Lebih paham tentang kemudahan investasi digital di Indonesia	76%	87 responden

Data pada Tabel 3 ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan

positif terhadap hasil optimalisasi naskah siniar, terutama dalam hal pemahaman isi dan daya tarik konten. Hal ini mengindikasikan bahwa penyempurnaan struktur dan bahasa naskah siniar berdampak langsung pada efektivitas penyampaian pesan.

Siniar yang telah diproduksi diuji cobakan kepada 115 responden pendengar melalui platform digital. Hasil survei menunjukkan bahwa 100 responden (87%) merasa isi siniar mudah dipahami, 94 responden (82%) menyatakan kontennya menarik, dan 87 responden (76%) merasa lebih paham tentang kemudahan investasi digital di Indonesia setelah mendengarkan. Ini membuktikan bahwa optimalisasi naskah berpengaruh langsung terhadap efektivitas komunikasi audio.

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi naskah siniar memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi audio, khususnya dalam menyampaikan informasi seputar investasi digital kepada masyarakat luas. Secara struktural, naskah telah memenuhi format standar siniar edukatif yang terdiri dari pembukaan, isi utama, dan penutup. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti penggunaan bahasa yang terlalu teknis, kurangnya elemen storytelling, dan ketiadaan call to action yang kuat.

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala dalam proses optimalisasi naskah siniar, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi selama penelitian. Pertama, penggunaan bahasa yang terlalu teknis dan formal menjadi hambatan utama dalam menyampaikan informasi secara efektif. Istilah-istilah seperti *blockchain*, *fintech*, atau *market liquidity* tanpa penjelasan yang sederhana dapat membuat audiens, khususnya masyarakat awam, kesulitan memahami isi siniar. Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang diterapkan adalah menyederhanakan bahasa dalam naskah, menggantikan istilah teknis dengan padanan kata yang lebih familiar, serta memberikan analogi atau penjelasan kontekstual agar lebih mudah dipahami.

Kendala berikutnya adalah kurangnya elemen storytelling dalam penyampaian isi siniar. Hal ini menyebabkan siniar terasa kaku dan kurang membangun koneksi emosional dengan pendengar. Solusi yang diusulkan adalah memasukkan elemen cerita atau studi kasus nyata yang relevan agar audiens merasa lebih terhubung dan termotivasi.

Selain itu, ketiadaan *call to action* (CTA) yang kuat di bagian penutup juga menjadi hambatan dalam mendorong tindakan lanjutan dari pendengar. Untuk mengatasinya, disarankan agar naskah siniar mencantumkan CTA yang jelas dan terukur, seperti ajakan untuk mengunjungi situs web resmi, mengikuti program edukatif lanjutan, atau mencoba platform investasi digital yang disebutkan.

Tingkat pemahaman awal audiens terhadap investasi digital yang masih rendah juga menjadi kendala. Sebagai solusi, naskah siniar perlu menyisipkan edukasi dasar dan pengantar kontekstual di awal agar pendengar memiliki gambaran umum sebelum masuk ke pembahasan yang lebih teknis.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, naskah siniar diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai kemudahan investasi di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa naskah siniar “Kemudahan Investasi dalam Era Digital” yang diproduksi oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi telah memiliki struktur dasar yang sesuai dengan format siniar edukatif, yaitu terdiri dari pembukaan, isi utama, dan penutup.

Namun, secara kualitas, naskah tersebut masih memiliki kekurangan dalam hal penggunaan bahasa yang terlalu teknis, kurangnya keterhubungan emosional dengan audiens, serta ketiadaan *call to action* yang kuat untuk mendorong pendengar bertindak setelah mendengarkan konten. Evaluasi terhadap elemen-elemen tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pada aspek mikro naskah sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas siniar.

Refleksi teoritis dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam komunikasi publik berbasis audio, struktur yang baik harus didukung dengan gaya penyampaian yang komunikatif dan audiens-sentris. Bahasa yang mudah dipahami, narasi yang mengandung storytelling, serta penyajian data yang relevan akan meningkatkan keterlibatan audiens secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji coba terhadap 115 responden, di mana 87% menyatakan isi siniar mudah dipahami, 82% menilai kontennya menarik, dan 76% merasa lebih memahami topik investasi digital setelah mendengarkan. Ini menegaskan bahwa optimalisasi naskah berpengaruh langsung terhadap efektivitas penyampaian pesan.

Sebagai saran, Kementerian Investasi dan Hilirisasi diharapkan dapat menerapkan pendekatan yang lebih humanis dan interaktif dalam produksi siniar, terutama dengan menyederhanakan istilah teknis, menyisipkan kisah nyata, dan memberikan ajakan konkret di akhir episode. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan kajian terhadap efektivitas media siniar dalam jangka panjang, termasuk menganalisis dampak terhadap perubahan perilaku audiens serta mengeksplorasi penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan konten yang lebih personal dan adaptif.

DAFTAR REFERENSI

- Andari, R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Berbantuan Podcast terhadap Kemampuan Berbicara Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 10(2), 85–94.
- Aisyah, N. (2023). *Efektivitas Podcast sebagai Media Edukasi Investasi Bagi Generasi Muda*. Jurnal Komunikasi Digital, 4(1), 32–41.
- Dewi, L. A., Santika, P. D., & Rahmawati, I. (2022). *Podcast dan Gerakan Literasi Perempuan: Media Alternatif Edukasi dan Pemberdayaan*. Jurnal Gender dan Media, 6(1), 14–25.
- Erlinnawati, & Purwanto, D. (2024). *Komunikasi Digital di Era Transformasi Teknologi: Tantangan dan Strategi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(1), 44–56.
- Firmansyah, D. (2022). *Digitalisasi Investasi dan Perilaku Konsumen Finansial di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Digital, 3(2), 110–123.
- Ganjar, H. (2024). *Optimalisasi sebagai Strategi Peningkatan Efektivitas Komunikasi dalam Produksi Konten Digital*. Jurnal Bahasa dan Komunikasi, 7(1), 55–68.
- Jualiansyah, A., Mahendra, B., & Syafriadi, R. (2022). *Kualitas Naskah dan Efektivitas Podcast dalam Meningkatkan Literasi Investasi Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi dan Edukasi, 5(2), 73–84.
- Kamal, R., & Apriani, M. (2021). *Digitalisasi Keuangan dan Aksesibilitas Investasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(1), 22–35.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2021). *Digital Communication and the New Role of Podcasting in Public Relations*. International Journal of Digital Media, 18(4), 203–218.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Maria, R. (2024). *Investasi Digital dan Transformasi Ekonomi: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Ekonomi Kontemporer, 9(1), 88–98.

-
- Maspuroh, S., Sari, N. H., & Yuliana, R. (2022). *Podcast sebagai Media Membangun Citra Diri Positif Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 59–67.
- Nasution, F., Hidayat, R., & Fauzi, I. (2023). *Efektivitas Teknik Komunikatif dalam Podcast Pendidikan Digital*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 41–53.
- Nia, S. (2024). *Aksesibilitas Investasi di Era Digital: Inovasi untuk Inklusi Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Teknologi, 6(1), 19–28.
- Nofiasari, E., & Hutagalung, D. (2023). *Peran Storytelling dalam Meningkatkan Daya Tarik Podcast Edukasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran, 7(2), 121–133.
- Purnama, A. (2023). *Cryptocurrency dan Perkembangan Investasi Digital di Indonesia*. Jurnal Teknologi Finansial, 5(1), 34–47.
- Rahmawati, D., & Syafitri, N. (2022). *Konten Audio sebagai Sarana Edukasi Ekonomi Digital untuk Masyarakat Awam*. Jurnal Ekonomi dan Komunikasi, 4(1), 29–40.
- Ramadhani, R., Fadhilah, N., & Yusuf, M. (2025). *Paradigma Baru Komunikasi Digital dalam Organisasi Pemerintah*. Jurnal Komunikasi Pemerintahan, 2(1), 13–26.
- Ramli, M., Lubis, T., & Kurniawan, A. (2022). *Podcast Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa*. Jurnal Linguistik Terapan, 5(2), 45–60.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Ruhiat, T. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast sebagai Media Interaksi Sosial*. Jurnal Pragmatik Bahasa, 11(1), 66–78.
- Sari, D. F., Rakhmawati, R., & Nugroho, H. (2021). *Struktur Naskah Podcast Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 13(1), 27–38.
- Valdiani, R., Pratama, H., & Lestari, A. (2022). *Pemanfaatan Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(1), 33–47.
- Wahyudi, A., Rizkiani, R., & Mulyana, D. (2023). *Podcast sebagai Media Literasi Keuangan Generasi Milenial*. Jurnal Komunikasi Digital dan Media Baru, 4(2), 112–126.